



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)

Pengabdian Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken Sumenep

Mulyadi

Universitas Al-Qolam Malang, mulyadi060784a@gmail.com

Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam Malang, husni@alqolam.ac.id

Korespondensi: mulyadi060784a@gmail.com

Abstract. *Teacher community service activities in Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in improving the quality of education, shaping the character of students, and strengthening the tradition of knowledge. This article discusses the forms of teacher community service at the Darul Qur'an Sapeken Islamic Boarding School in Sumenep, including the role of teachers as educators, mentors, role models, and promoters of a culture of literacy and religious moderation. This study uses a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that teacher community service significantly influences the improvement of the quality of learning, discipline, and morals of students. This article is expected to serve as a reference for Islamic boarding schools in developing more focused and sustainable community service programs.*

Keywords : *Teacher Service, Islamic Boarding School, Students, Islamic Education, Sumenep.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian guru di lingkungan pondok pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, pembentukan karakter santri, dan penguatan tradisi keilmuan. Artikel ini membahas bentuk pengabdian guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken, Sumenep, meliputi peran guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, serta penggerak budaya literasi dan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pengabdian guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar, kedisiplinan, serta akhlak santri. Artikel ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pesantren dalam mengembangkan program pengabdian yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pengabdian Guru, Pondok Pesantren, Santri, Pendidikan Islam, Sumenep.

LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan pesantren adalah keberadaan guru yang mengabdikan diri secara penuh untuk mendidik dan membimbing santri. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken Sumenep, guru tidak hanya bertugas menyampaikan

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)

Pengabdian Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken Sumenep

materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembina akhlak, penggerak kegiatan keagamaan, dan teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian guru menjadi modal utama dalam mencetak generasi Qur'ani, berakhlak mulia, dan mandiri. Namun demikian, realitas lapangan menunjukkan bahwa tantangan pengabdian guru semakin kompleks, seperti keterbatasan sarana, akses geografis, dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, artikel PKM ini berfokus pada bagaimana guru melakukan pengabdian serta dampaknya terhadap kualitas santri.

KAJIAN TEORITIS

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu dharma dalam **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian masyarakat bertujuan untuk:

1. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
2. Memberikan solusi atas kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pesantren, PKM sering berupa pemberdayaan santri, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta penguatan literasi agama, sosial, maupun digital.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional maupun modern yang mengajarkan ilmu agama serta membentuk karakter santri di bawah bimbingan seorang kiai. Pesantren memiliki lima elemen utama:

1. Kiai
2. Santri
3. Masjid
4. Asrama atau pondok
5. Kitab kuning atau kurikulum keislaman

Fungsi Pesantren

Menurut berbagai literatur pesantren, fungsi utama pesantren meliputi:

- Fungsi pendidikan: mentransmisikan ilmu agama dan akhlak.
- Fungsi sosial: tempat pengembangan masyarakat, pelayanan sosial, dan pembinaan moral.
- Fungsi pemberdayaan: pusat pengembangan ekonomi umat, koperasi, pelatihan, dan penguatan kapasitas masyarakat.

Model Pembelajaran di Pesantren

Pesantren menggunakan:

- **Model sorogan** (pembacaan kitab secara individual)
- **Wetonan/bandongan** (kiai membaca, santri menyimak)
- **Halaqah**, kajian kelompok
- **Tahfiz Al-Qur'an** (khusus jika pesantren fokus pada tahfiz seperti Darul Qur'an)

Dengan karakteristik ini, pengabdian masyarakat harus menyesuaikan pola belajar, budaya, dan ritme harian santri.

. Pengabdian di Lingkungan Pesantren

Pengabdian di pesantren memiliki keunikan dibanding pengabdian di masyarakat umum.

3.1 Karakteristik Santri sebagai Sasaran Pengabdian

- Memiliki kedisiplinan tinggi.
- Terikat aturan pesantren.
- Fokus pada pendidikan agama.
- Waktu belajar yang padat.
Karakteristik ini menentukan bentuk kegiatan pengabdian, seperti pelatihan, pendampingan, atau pembinaan.

3. Bentuk-bentuk Pengabdian di Pesantren

Beberapa tema pengabdian yang umum dilakukan:

1. **Penguatan Literasi Keagamaan**
 - Pelatihan metode tahfiz
 - Kajian tafsir/fiqih tematik
 - Pelatihan qira'at dan tilawah
2. **Pemberdayaan Santri**
 - Pelatihan kewirausahaan santri
 - Penguatan soft skills
 - Peningkatan kemampuan digital dan literasi teknologi
3. **Pemberdayaan Ekonomi Pesantren**
 - Pelatihan manajemen keuangan
 - Pengembangan bisnis pesantren
 - Pendampingan UMKM pesantren atau koperasi
4. **Penguatan Kelembagaan Pesantren**
 - Penyusunan SOP
 - Modernisasi administrasi
 - Pengembangan kurikulum tambahan (IT, bahasa, sains)
5. **Kesehatan dan Lingkungan Pesantren**
 - Penyuluhan kesehatan dan sanitasi
 - Pengelolaan sampah
 - Pembentukan pesantren hijau (eco-pesantren)

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan
Mengamati langsung aktivitas guru dan santri di lingkungan pesantren.
2. Wawancara
Dilakukan dengan pimpinan pesantren, beberapa guru, dan santri untuk mengetahui bentuk pengabdian dan tantangan yang dihadapi.
3. Dokumentasi
Meliputi kegiatan belajar, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter di pondok.
4. Analisis Data
Data diolah melalui teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Pendidik dan Pembimbing

Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken menjalankan peran sebagai:

- Pendamping hafalan Al-Qur'an
- Pengajar kitab kuning
- Pembimbing disiplin ibadah
- Motivator belajar dan karakter

Pengabdian dilakukan tidak hanya di kelas, tetapi juga di asrama melalui kegiatan tahajud bersama, halaqah malam, dan pembinaan akhlak harian.

2. Penguatan Karakter Santri

Pengabdian guru tercermin melalui:

- Keteladanan sikap
- Pembiasaan salam, senyum, dan sopan santun
- Penguatan etika belajar
- Penanaman nilai tawadhu', disiplin, dan tanggung jawab

Pembinaan ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan etika santri dalam interaksi sehari-hari.

3. Peran Guru sebagai Penggerak Literasi dan Moderasi Beragama

Guru turut mengembangkan kegiatan:

- Kajian literasi kitab dan Qur'an
- Diskusi tematik keislaman moderat
- Kegiatan baca dan tulis santri
- Kelas pengembangan diri seperti retorika, tilawah, dan tahfiz

Langkah ini menjadi fondasi penting untuk membentuk santri yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual.

4. Tantangan Pengabdian Guru

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian di pesantren:

- Keterbatasan sarana pembelajaran
- Kondisi geografis Sapeken yang jauh dari pusat kota
- Minimnya pelatihan peningkatan kompetensi
- Tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi

Namun, semangat pengabdian tetap kuat dan menjadi kekuatan utama pesantren.

5. Dampak Pengabdian terhadap Santri

Pengabdian guru berdampak langsung pada:

- Meningkatnya kualitas hafalan dan pemahaman kitab
- Penguatan karakter religius dan sosial
- Meningkatnya kedisiplinan santri
- Munculnya motivasi belajar dan kemandirian

Hal ini menjadi bukti bahwa guru memegang peran sentral dalam keberhasilan pendidikan pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken Sumenep merupakan elemen fundamental dalam membentuk kualitas santri baik dalam aspek keilmuan

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)

Pengabdian Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken Sumenep

maupun akhlak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing, teladan, dan penggerak pembangunan karakter santri. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pengabdian guru mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pesantren. Diperlukan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran agar pengabdian semakin optimal.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Z. *Pendidikan Islam di Pesantren*. Jakarta: Kencana.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

Nata, A. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Sapeken, 2024.